

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ukuran penawaran terhadap tingkat *initial return* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Sedangkan menurut waktunya bersifat *cross-sectional*, yaitu penelitian yang hanya mengambil sampel waktu dan kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Tujuan dari metode asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat (kausalitas) antara 2 variabel atau lebih dalam model.

Data penelitian yang diperoleh akan diolah, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan diproses menggunakan program *Eviews 7.0* serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan diambil kesimpulan.

#### **3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “**Analisis Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Ukuran Penawaran yang Mempengaruhi *Initial Return* dalam *Initial Public Offering (IPO)* Di**

**Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013**”, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Initial Return*, yang diukur dengan selisih antara harga penutupan saham di pasar sekunder pada hari pertama dengan harga penawaran perdana, kemudian dibagi dengan harga penawaran perdana. Adapun cara perhitungan *Initial Return* sebagai berikut:

$$\text{Initial Return} = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Closing Price* = Harga penutupan saham di pasar sekunder hari I

*Offering Price* = Harga penawaran perdana

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), sehingga variabel independen dapat dinyatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Masing-masing variabel independen dalam penelitian

ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 3.3.2.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menghitung logaritma total asset pada saat perusahaan melakukan IPO di BEI.

### 3.3.2.2. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan dihitung mulai saat perusahaan melakukan IPO dikurangi tahun berdirinya perusahaan. Umur perusahaan dihitung dalam skala tahunan.

### 3.3.2.3. Ukuran Penawaran

Ukuran penawaran (*proceeds*) menunjukkan besarnya ukuran penawaran saat *IPO*. Ukuran penawaran saham dapat dihitung dengan harga penawaran dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus
Initial Return (Y)	Selisih harga saham di pasar sekunder pada hari pertama dengan harga penawaran di pasar perdana.	$\frac{\text{Closing Price}-\text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (X1)	Besarnya skala atau ukuran dari perusahaan.	Log Total Assets
Umur Perusahaan (X2)	Selisih antara tahun saat IPO dengan tahun saat berdirinya perusahaan.	Tahun saat IPO- Tahun berdirinya perusahaan
Ukuran Penawaran (X3)	Besarnya ukuran penawaran saat IPO	Harga penawaran x jumlah lembar saham yang diterbitkan

### 3.4. Metode Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

#### 1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan datasekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut yaitu prospektus perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan informasi yang dibutuhkan dari situs <http://www.idx.co.id/>. Sedangkan data mengenai harga saham perdana dan harga saham penutupan perdagangan hari pertama tiap-tiap emiten diperoleh di [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com). Kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut.

#### 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan untuk tolak ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan meneliti literatur-literatur yang tersedia seperti buku, jurnal, yang tersedia menyangkut ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran penawaran saham, *initial return* serta *initial public offering (IPO)*.

### 3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2009)<sup>18</sup>. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang telah

---

<sup>18</sup> Sekaran, Uma, 2009. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach 5th Edition*. Jakarta : Salemba Empat. p.121.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan 2013, terdapat 115 perusahaan yang melakukan *IPO* di BEI.

Menurut Sekaran (2009)<sup>19</sup>, sampel adalah sebagian dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria.

Adapun kriteria yang digunakan untuk penentuan sampelnya adalah:

1. Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*IPO*) pada periode 2009 – 2013 dan terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang memiliki informasi ketersediaan data yang digunakan dalam penelitian.
3. Tanggal listing perusahaan sama dengan tanggal *first issue* perusahaan tersebut.

Setelah proses penyaringan sampel dilakukan diketahui bahwa dari 115 perusahaan yang melakukan *IPO* di Bursa Efek Indonesia, terdapat 113 perusahaan yang memiliki kelengkapan data selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang diteliti. Maka berdasarkan hasil tersebut terpilihlah 113 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

---

<sup>19</sup> *Loc.cit. p.123.*

### 3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Menurut Winarno (2009)<sup>20</sup>, dalam analisis regresi, selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *cross-sectional*. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti dibantu oleh program *Eviews 7.0* untuk melakukan uji statistik deskriptif dengan menggunakan *mean*, median, standar deviasi, maksimum dan minimum. Uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, baru kemudian akan dilakukan uji hipotesis, yaitu uji *t*.

#### 3.6.1. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ukuran penawaran).

Untuk menguji hipotesis diatas, digunakan model sebagai berikut:

$$IR = a + b_1SIZE + b_2AGE + b_3PROCEED + e$$

---

<sup>20</sup> Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009) hlm. 6.1

## Keterangan:

IR	: <i>Initial Return</i>
a	: Konstanta
$b_1 - b_3$	: Koefisien Regresi dari setiap variabel independen
SIZE	: Ukuran Perusahaan
AGE	: Umur Perusahaan
PROCEED	: Ukuran Penawaran
e	: <i>Error Term</i>

*Cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, setiap subjek penelitian hanya meneliti satu waktu tertentu dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek saat pemeriksaan. Penelitian *cross-sectional* ini , peneliti hanya mengobservasi fenomena pada satu titik waktu tertentu. Penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, ataupun eksplanatif , penelitian *cross-sectional* mampu menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya pada populasi yang di teliti, menguji keberlakuan suatu model atau rumusan hipotesis serta tingkat perbedaan diantara kelompok sampling pada satu titik waktu tertentu. Namun penelitian *cross-sectional* tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan dinamika perubahan kondisi atau hubungan dari populasi yang diamatinya dalam periode waktu yang berbeda, serta variabel dinamis yang

mempengaruhinya (Nurdini, 2006)<sup>21</sup>.

Kelebihan studi *cross-sectional* adalah mudah dilaksanakan, sederhana, ekonomis dalam hal waktu, dan hasil dapat diperoleh dengan cepat dan dalam waktu bersamaan dapat dikumpulkan. Adapun kekurangan dari studi ini yaitu dibutuhkan subjek penelitian yang besar atau banyak, tidak valid untuk meramalkan suatu kecenderungan.

### 3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel terpilih tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa data-data yang diolah harus memiliki distribusi yang normal dengan pemusatan yaitu nilai rata-rata dan median dari data yang telah diolah.

Dalam penelitian ini digunakan program software *Eviews 7.0*, dengan metode yang dipilih untuk uji normalitas adalah *Jarque-Bera*. Dengan *Jarque-Bera*, normalitas suatu data dapat ditunjukkan dengan nilai

---

<sup>21</sup> Nurdini, Allis. 2006. "Cross-Sectional Vs Longitudinal: Pilihan Rancangan Waktu dalam Penelitian perumahan pemukiman".



probabilitas dari *Jarque-Bera*  $> 0,05$ , dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera*  $< 0,05$

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada kesamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, dimana semua residual atau error mempunyai varian yang sama. Jika varian tidak konstan atau berubah-ubah, maka model mengalami heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model di lakukan uji *white's general heteroscedasticity*. Data dikatakan terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas  $obs * R\text{-squared} < 0,05$ , dan sebaliknya, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas  $obs * R\text{-squared} > 0,05$ .

## 3. Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan linear antar variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinearitas (Widarjono, 2007-111)<sup>22</sup>. Hubungan linear antar variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna atau hubungan linear yang kurang sempurna. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independennya tidak terjadi korelasi sempurna.

Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Jika nilai dalam melebihi 0,8, maka dikatakan terjadi

---

<sup>22</sup> Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Manajemen dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonosia.

multikolinearitas.

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji- $t$

*“Uji- $t$  adalah pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu. Pada dasarnya uji- $t$  dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial”<sup>23</sup>.*

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria penerimaan atau penolakan H<sub>0</sub> berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas ( $p$ -value) < 0,05 , maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika probabilitas ( $p$ -value) > 0,05 , maka H<sub>0</sub> diterima

#### 2. Uji Goodness of Fit (Uji – F)

*“Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara simultan terhadap variabel dependen”<sup>24</sup>.*

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen (ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ukuran penawaran) dengan

---

<sup>23</sup> Nachrowi, Djalal dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2006. p. 18

<sup>24</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta. 2010. p.257

hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ukuran penawaran tidak berpengaruh simultan terhadap *initial return* dalam *IPO*.

H<sub>a</sub>: Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ukuran penawaran berpengaruh secara simultan terhadap *initial return* dalam *IPO*.

Sama halnya dengan uji-t, kriteria penerimaan dan penolakan H<sub>0</sub> pada uji-t juga berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

Jika probabilitas (*p-value*) < 0,05 , maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika probabilitas (*p-value*) > 0,05 , maka H<sub>0</sub> diterima

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Bila nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sama dengan 0 (R<sup>2</sup> = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila R<sup>2</sup> = 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila R<sup>2</sup> = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R<sup>2</sup> yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Nachrowi dan Usman, 2006 : 20)<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> Nachrowi. *op. cit.*, p. 20

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen tersebut secara berturut-turut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.